

Analisis Ekonomi Sapi Pedet Di Lembu Handini Farm Desa Sumber Kecamatan Sanankulon Blitar

Economic Analysis of Calf Cattle at Lembu Handini Farm, Sumber Village, Sanankulon District, Blitar Regency

Ermawaati ¹, Lestariningsih ², Niningi Haryuni ³

^{1,2,3} Program Studi Peternakan, Fakultas Ilmu Eksakta, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
e-mail: ¹erma121097@yahoo.co.id, ²lestariningsih@unublitar.ac.id, ³niningharyuni@gmail.com
Correspondence author email: *lestariningsih@unublitar.ac.id

Abstrak

Lahan guna pengembangan usaha peternakan sapi pedet bisa sediakan hijauan pakan ternak yang berbobot baik. Penghasilan ternak bisa dikenal oleh jumlah ternak yang dipelihara serta dimanajemen dengan baik. Tujuannya yaitu guna mengetahui analisis ekonomi usaha sapi potong sebagai lebih baik di peternak tersebut. Faktor- faktor yang pengaruhi penciptaan pembibitan sapi pedet merupakan tipe, umur, mutu serta kuantitas pakan hijauan ataupun konsentrat, penanggulangan penyakit, pengendalian pasca panen serta pemasarannya. Keuntungan tersebut bisa dikenal lewat analisis ekonomi maupun pemasukan, dari perihal ini bisa diketehaui apakah usaha peternakan pembibitan sapi ini yang dicoba di peternak Lambu Handini Farm Kecamatan Sanan Kulon Blitar layak ataupun tidak buat dijalankan, yang nantinya diharapkan sanggup membagikan guna selaku pedoman buat peternak sapi buat pertumbuhan serta pengembangan usaha ternak pembibitan sapi pedet Aspek yang pengaruhi pembuatan sapi potong merupakan tipe, umur, mutu serta kuantitas pakan hijauan ataupun konsentrat, dan penanggulangan penyakit, serta penindakan pasca panen serta pemasarannya. hingga dari itu sangat dibutuhkan metode pengujian kelayakan usaha ternak yang dicoba, ialah dengan menghitung Analisis Bayaran penciptaan, Analisis Penerimaan, Analisis Pemasukan, R/ C ration, BEP, supaya mengenali usaha yang telah jalani itu layak maupun tidak serta mengenali apa kekurangan serta kelebihan dari ternak yang dimiliki serta bisa tumbuh. Total anggaran pembuatan yaitu Rp. 127. 666. 708 total penerimaan yaitu Rp. 138. 193. 250 Analisis Pemasukan yaitu Rp. 10. 526. 542 BEP volume pembuatan 3. 191, 67 BEP harga pembuatan 46653, 28/ Kilogram hasil dari R/ C ration 1, 0824. Jadi peternak lembu handini farm layak buat dijadikan usaha sebab1 hingga usaha ternak sapi pedet layak buat dijadikan usaha.

Katakunci: analisis ekonomi, total bayaran pembuatan, analisis penerimaan, analisis pemasukan, bep, r/ c.

Abstrack

Land for the development of a calf farming business can provide good quality forage for livestock. Livestock income can be determined by the number of livestock that are maintained and managed properly. The aim is to understand the economic analysis of beef cattle business for the better in the breeder. The factors that affect the production of calf breeding are the type, age, quality and quantity of forage and concentrate feed, disease control, post- harvest handling and marketing. These advantages can be known through economic or income analysis, from this it can be known whether this cattle breeding business carried out at Lambu Handini Farm breeders, Sanan Kulon Blitar District is feasible or not to be run, which is later expected to provide benefits as a guide for cattle farmers to development and development of calf- breeding livestock business. Factors affecting beef cattle production are type, age, quality and quantity of forage and concentrate feed, as well as disease control, and post- harvest handling and marketing. Therefore, it is very necessary to test the feasibility of livestock business which is carried out, namely by calculating production cost analysis, revenue analysis, income analysis, R/ C ration, BEP, in order to find out the business that has been done is feasible or not and know what are the advantages and disadvantages of livestock that are owned and can grow. The total cost of production is Rp. 127, 666, 708 total revenue is Rp. 138, 193, 250 Income Analysis is Rp. 10, 526, 542 BEP production volume 3, 191. 67 BEP production price 46653, 28/ Kilogram the result of R/ C ration 1, 0824. So the handini farm cattle breeder is feasible to be used as a business because 1 then the calf cattle business is feasible to be used as a business.

Keyword: economic analysis, total cost of production, revenue analysis, income analysis, bep, r/ c.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negeri agribisnis dimana mata pencarian penduduknya sebagian besar adalah petani. Salah satu bagianya dibidang peternakan yang mempunyai kelebihan ialah selaku sumber pendapatan yang bisa dimanfaatkan oleh limbah pertanian, serta hasil produk utama berbentuk daging serta susu. Salah satu limbah yang dihasilkan ialah kotoran. Sebagian hasil riset mengatakan kalau kotoran ternak dapat dijadikan selaku pupuk organik untuk pertanian. Sapi potong ialah salah satu tipe ternak yang dijadikan sumber utama selaku kebutuhan daging sesudah ayam. Perihal ini bisa dilihat dari mengkonsumsi daging ayam 64%, daging sapi 19% serta daging yang lain 9%[1]. Usaha ternak sapi potong ialah sesuatu usaha budidaya ternak dalam kurun waktu tertentu buat menciptakan sesuatu keuntungan yang diambil dari sapi potong tersebut. Dalam usaha ternak sapi potong, wajib mengalokasikan sumber energi yang terdapat secara efisien serta efektif buat mendapatkan sesuatu keuntungan yang besar pada waktu tertentu. Dikatakan efisien bila peternak/ produsen bisa mengalokasikan sumber energi yang dipunyai dengan sebaik-baiknya, serta dikatakan secara efektif apabila pemanfaatan sumber energi ternak tersebut bisa menciptakan out put yang melebihi inputnya[2]. Di pedesaan, ternak sapi banyak selaku usaha sampingan ataupun usaha pokok buat di jual tiap saatnya, terlebih di masa pandemi semacam ini perekonomian masyarakat pedesaan kurang normal dibidang peternakan serta lain sebagainya.

Usaha ternak sapi merupakan salah satu usaha yang berikan kemampuan menguntungkan, sebab di Indonesia kebutuhan daging sangatlah banyak serta rakyat Indonesia mayoritas merupakan bergama Islam yang dimana paling tidak terdapat 3 hari besar yang pada disaat itu kebutuhan dagingnya melimpah yakni disaat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, serta dibulan Ramadhan dan juga pemahaman untuk penduduk hendak kebutuhan gizi bisa sepadan, pertambahan penduduk serta pengaruhi pemicu berlimpahnya kebutuhan daging di Indonesia yang bertambah. Kenaikan daging sapi potong rata-rata merupakan 11, 07% per tahun[3]. Keadaan daerah didesa Sumber Sanankulon Blitar bisa dibesarkan selaku sapi pembibitan ataupun dapat diucap dengan sapi pedet(sapi anakan). Usaha ini ialah salah satu bagian aktivitas usaha peternakan sapi pembibitan, karna usaha ini menggambarkan salah satu bagian kegiatan usaha aktivitas petani serta peternakan di Sumber Sanankulon. Usaha ini bisa membagikan banyak kesempatan agribisnis serta peluang kerja sehingga bisa tingkatkan pemasukan ataupun perekonomian peternakan pada waktu pandemi ini serta pula selaku tabungan untuk pemiliknnya buat kedepannya. Usaha ternak pembibitan sapi pedet ini bisa dikatakan sukses bila sudah membagikan donasi pemasukan serta bisa penuhi kebutuhan hidup peternak tiap harinya, perihal ini bisa dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak sapi pedet ialah perkembangan berat tubuh ternak serta bonus pemasukan untuk keluarga.

Kabupaten Blitar ialah salah satu kawasan yang memperlihatkan pembangunan peternakan pembibitan sapi tersebut, pengelolaan usaha peternakan terus menjadi menampilkan kenaikan baik dicoba secara tradisional(umbaran) ataupun dikelola secara intensif serupa usaha penggemukan. Faktor- faktor yang pengaruhi pembuatan pembibitan sapi pedet merupakan kategori, usia, mutu serta kuantitas pakan hijauan ataupun konsentrat, penanggulangan penyakit, penindakan pasca panen serta pemasarannya. Dengan 5 keunggulan sistem intensif tersebut dimungkinkan peternak sapi pembibitan intensif hendak mendapatkan pemasukan yang lebih besar dari pada sistem konvensional. Keuntungan dari salah satu keberhasilan pengelolaan sesuatu usaha peternak bisa dikenal lewat analisis ekonomi ataupun analisis pemasukan. Dari perihal ini bisa diketehau apakah usaha peternakan pembibitan sapi ini yang dicoba di peternak Lambu Handini Farm Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar layak ataupun tidak buat dijalankan, yang nantinya diharapkan dapat membagikan khasiat selaku pedoman untuk peternak sapi buat pertumbuhan serta pengembangan usaha ternak pembibitan sapi pedet. Kecamatan Sanankulon merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Blitar yang kebanyakan penduduknya ialah berternak sapi secara kelompok, salah satu usaha kenaikan pengadaan pembibitan sapi pedet baik dalam kuantitas ataupun kualitasnya merupakan dengan pemeliharaan sapi secara intensif(feet lot). Pada sistem pembibitan sapi pedet di pelihara di kandang tertentu serta sapi pedet tidak buat dipekerjakan namun cuma diberi makan dengan

nilai nutrisi yang maksimal buat menaikkan berat tubuh serta kesehatan sapi yang optimal. Faktor- faktor yang pengaruhi penciptaan sapi potong merupakan tipe, usia, mutu serta kuantitas pakan hijauan ataupun konsetrat, dan penanggulangan penyakit, serta penindakan pasca panen serta pemasarannya. Di peternakan bisa menguasai tipe, bangsa serta jenis ternak merupakan sesuatu perihal yang sangat berarti, sebab tiap tipe, serta jenis ternak mempunyai ciri tertentu,[4] mengatakan penafsiran tipe, bangsa, serta jenis ternak. Usaha ternak sapi memang sangat berpotensi menguntungkan, namun beternak sapi tidak hanya sekedar beternak, namun harus diiringi keseriusan dalam berusaha ternak dan juga ketelitian dalam mendata pemasukan dan pengeluaran saat usaha ternak, maka dari itu sangat diperlukan teknik pengujian kelayakan usaha ternak yang dilakukan, yaitu dengan menghitung Analisis Biaya produksi, Analisis Penerimaan, Analisis Pendapatan, R/C rasion, dan BEP agar mengetahui usaha yang sudah kita lakukan itu layak atau tidak dan juga mengetahui apa kekurangan dan juga kelebihan dari ternak yang kita miliki, sehingga usaha ternak yang kita usahakan itu bisa berproduksi dengan baik, dan dapat berkembang. Uji kelayakan usaha sangat penting untuk dilakukan dalam suatu usaha peternakan yang salah satunya adalah usaha pembibitan sapi pedet, untuk menjaga keberlangsungan usaha. Uji kelayakan usaha dilakukan untuk menentukan kelayakan usaha yang dijalankan atau dikembangkan, uji kelayakan tersebut akan memberikan gambaran tentang manfaat, keuntungan, dan prospek usaha yang akan diperoleh. maka dari itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk keberlangsungan suatu usaha peternakan.

METODE PENELITIAN

Aktivitas riset ini dilaksanakan sepanjang 2 bulan pada bertepatan pada 13 Oktober 2020 hingga 25 Desember 2020. Posisi riset yang dicoba di Dusun Tambak Boyo Desa Sumber Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dipeternak sapi. Perlengkapan yang digunakan di kandang antara lain adalah kandang, mixer, drum, skrop, bak, selang air, cangkul, serta kereta sorong. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah konsentrat, rumput gajah, serta sapi pedet ataupun sapi anakan. Tata cara pengumpulan sepanjang penelitian banyak yang dicoba semacam observasi serta wawancara. Observasi ialah melaksanakan pengamatan langsung terhadap usaha peternakan pembibitan sapi pedet yang dicoba oleh peternak di Desa Sumber Kecamatan Sanankulon. Sementara itu wawancara adalah pengambilan informasi dengan metode catatan permasalahan kepada peternak dan berkomunikasi langsung dengan responden buat mendapatkan data- data yang dibutuhkan dari peternak. Wawancara ini ditanyakan secara langsung kepada kepala mandor ataupun kepala kandangnya dengan gimana sistem pakan yang terletak dilokasi, wujud kandang, bobot tubuh serta lain sebagainya. Dokumentasi merupakan bahan serta dokumen tulis yang lain semacam laporan formal, catatan setiap hari, gambar serta asumsi tertulis buat survei terbuka, informasi terdiri dari kutipan dari dokumen- dokumen yang sudah di ambil dengan metode mencatat, mevidio serta gambar. Prosedur riset merupakan informasi yang dicoba sepanjang dalam riset ini merupakan dengan pengumpulan informasi tentang total bayaran penciptaan serta total penerimaan yang hendak digunakan buat mengenali kelayakan usaha yang dicoba oleh Lembu handini Farm Blitar, lewat pendekatan R/ C(Revenue Cost Ratio). R/ C(Revenue Cost Ratio) ialah perbandingan antara total penerimaan dengan total bayaran dengan rumusan selaku berikut[5] $R/ C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Bayaran}}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tercantum didalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Pembahasan Di PT Lembu Handini Farm

Hasil	Total biaya
Analisis Biaya Produksi	127.666.800
Analisis Penerimaan	138.193.300
Analisis Pendapatan	10.526.600
Bep (<i>Brek Even Point</i>) Volume Produksi	3.191,67
Bep (<i>Brek Even Point</i>) Harga Produksi	46.653,28 /Kg
R/C Ration	1,08

Sekian banyak aspek yang pengaruhi analisis usaha sesuatu usaha peternakan ialah bayaran penciptaan, penerimaan serta pemasukan.

Analisis Bayaran Produksi

Anggaran pembuatan ialah nilai dari seluruh anggaran ekonomi yang bisa diperkirakan serta bisa diukur buat menciptakan sesuatu produk[6]. Bayaran penciptaan bisa dikelompokkan jadi 2 jenis ialah bayaran senantiasa serta anggaran variabel. Bayaran bisa dikelompokkan jadi 2 jenis ialah bayaran senantiasa serta bayaran variabel. Bayaran senantiasa merupakan bayaran yang tidak berganti– ganti buat tiap kali tingkatan/ jumlah hasil yang dibuat. Bayaran senantiasa yang dibebankan pada masing– masing unit diucap bayaran senantiasa rata- rata[7]. Bayaran senantiasa merupakan bayaran yang tidak berganti– ganti buat setiap kali tingkatan/ jumlah hasil yang dibuat. Anggaran senantiasa yang dibebankan pada masing– masing unit diucap anggaran senantiasa rata- rata[8]. Sebaliknya bayaran variabel merupakan bayaran yang berganti– ganti yang diakibatkan oleh terdapatnya pergantian jumlah hasil. Apabila jumlah benda yang dihasilkan meningkat, hingga anggaran variabelnya pula bertambah. Bayaran variabel yang dibebankan pada masing– masing unit diucap variabel rata– rata. Bayaran variabel ialah salah satu komponen bayaran operasional dalam aktivitas bisnis yang dikeluarkan oleh para peternak yang berskala kecil menengah sampai besar[8]. Tabel 1 menampilkan kalau buat harga pakan 1. 040 kilogram ialah Rp. 1. 313. 450, 00 jadi buat harga per kilogram merupakan Rp. 1. 263, 00 serta rata- rata mengkonsumsi konsentrat sapi per hari merupakan 20 kilogram/ sapi, buat 9 sapi hingga dalam satu hari menghabiskan pakan konsentrat 180 kg dengan bayaran Rp. 227. 340, 00, jadi dalam pekan ke 1– 6(42 hari) menghabiskan 7. 560 kilogram pakan konsentrat dengan bayaran Rp. 9. 548. 280, 00. Komposisi pakan hijauan pekan 1– 6 ialah diberikan rumput gajah 5 kilogram/ hari dengan harga Rp. 1. 500, 00 serta jerami 6 kilogram/ hari dengan harga Rp. 1000, 00 hingga dalam satu hari buat pakan hijauan menghabiskan bayaran Rp. 2. 500, 00. Jadi dalam pekan ke 1- 6(42 hari) menghabiskan bayaran Rp. 105. 000, 00.

Total Bayaran Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)[9]. Bayaran penciptaan ialah uang yang dikeluarkan buat mengadakan mendirikan, melaksanakan suatu, ongkos, belanja, pengeluaran. Sebaliknya bagi Izar[10]. Bayaran penciptaan ialah biaya–biaya yang berhubungan langsung dengan bayaran penciptaan dari sesuatu produk serta hendak ditemui dengan pemasukan(*revenue*) diperiode produk tersebut yang hendak dijual. Jadi total bayaran penciptaan merupakan seluruh pengeluaran buat proses penciptaan baik bayaran senantiasa ataupun bayaran tidak senantiasa. Jadi buat total bayaran penciptaan yang dikeluarkan oleh peternak Lembu Handini Farm yaitu Rp. 127. 666. 800, 00.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan merupakan hasil yang dinilai dengan duit yang diterima atas hasil penjualan dari hasil usaha ternak pembibitan sapi pedet sepanjang satu tahun terakhir[11]. Penerimaan ialah jumlah produk yang dihasilkan yang bisa diukur dalam wujud raga maupun dalam wujud duit. Out put raga merupakan meliputi bobot, jumlah serta isi yang bisa digunakan buat membandingkan usaha, produk lain ataupun nilai. Sebaliknya out put dalam wujud duit dipergunakan buat menghitung besarnya nilai sesuatu pemasukan. Sebaliknya, analisis

pemasukan merupakan berperan buat mengukur sukses tidaknya sesuatu aktivitas usaha, memastikan komponen utama pemasukan serta apakah komponen itu masih bisa ditinggalkan ataupun tidak. Umar[12]. menerangkan kalau, pemasukan adalah selisih antara penerimaan total industri dengan pengeluaran. Buat menganalisis pemasukan 2 penjelasan pokok ialah kondisi pengeluaran serta penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwasanya total dari penjualan sapi ialah Rp. 138. 193. 250, 00 jadi buat total penerimaan ialah Rp. 138. 193. 250, 00 dibulatkan jadi 138. 193. 300, 00.

Break Even Point(BEP)

Analisis *Break Even Point* ataupun BEP bisa digunakan buat mengenali pembuatan minimum pertahun, harga minimum per kg berat hidup, bayaran perawatan pertahun yang diperlukan buat menghindari hilangnya bayaran tertentu yang bisa kurangi tingkatan keuntungan[13]. Break Even Point merupakan titik impas yang mengacu pada jumlah pemasukan yang wajib dibutuhkan buat menutup total bayaran yang telah dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu, baik anggaran senantiasa ataupun bayaran variabel. Break Even Point dikira selaku titik kala pemasukan telah sama persis dengan ditaksir total bayaran, di mana kerugian industri berakhir serta industri tinggal mengumpulkan keuntungan. Nilai BEP diperoleh dari besarnya segala total bayaran penciptaan yang dikeluarkan buat memperoleh 1 kg produk. Terus menjadi banyak bayaran penciptaan serta terus menjadi rendahnya nilai penciptaan hingga nilai Brek Even Point yang didapatkan hendak terus menjadi besar. Hasil analisis menampilkan kalau BEP dari peternak di Lembu Handini Farm BEP volume penciptaan 3. 191, 67 serta BEP harga penciptaan 46. 653, 28/ Kilogram. **R/C Ration**

R/C Ration merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar keuntungan dari usaha tersebut. Analisis *revenue cost ratio* dapat digunakan untuk menganalisis seberapa besar efisiensi dari suatu usaha peternakan sapi pedet dalam periode tertentu. Analisis R/C ratio pola pengembangan peternakan sapi pedet secara mandiri lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan sistem kemitraan dimana pada peternakan mandiri didapatkan R/C ratio sebesar 1,44 sedangkan pada sistem kemitraan sebesar 1,11. Jika dilihat dari nilai angka tersebut maka pengembangan peternakan sapi pedet atau sapi anakan baik mandiri maupun sistem kemitraan adalah menguntungkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kelayakan R/C ratio, diketahui nilai R/C ratio sebesar 1,08 jika R/C Ratio > 1 maka usaha ternak sapi pedet layak untuk terus diusahakan dan dijalankan, sesuai dengan pendapat [13] yang menyatakan bahwa apabila hasil dari R/C adalah lebih dari 1 maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dikembangkan karena total penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis ekonomi di Lembu Handini Farm Blitar merupakan Analisis Kelayakan Usaha Lembuhandini Farm dengan total anggaran pembuatan Rp. 127. 666. 708, 00 total penerimaan Rp. 138. 193. 250, 00, serta hasil R/ C yaitu 1, 0824. Sehingga usaha penggemukan sapi pedet yang dijalankan oleh Lembu Handini Farm Blitar mampu dikatakan layak buat dibesarkan karna anggaran penerimaan melebihi total anggaran pembuatan dengan hasil R/ C lebih dari 1. Pemasukan yang diperoleh Lembu Handini Farm dalam 6 pekan yaitu Rp. 10. 526. 542, 00.

SARAN

Kepada Peternak Lembu handini Farm Blitar, buat usaha pembibitan sapi pedet yang dijalankan telah layak dibesarkan, tetapi wajib dikelola dengan lebih baik, dengan metode menaikkan hewan ternak yang di bibitkan maupun yang lain supaya memperoleh keuntungan serta pula mutu yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sholallahu' alaihi wa sallam. Buat itu, berkenankanlah penulis menghaturkan perkataan terimakasih yang istimewa kepada Ayah serta ibunda tercinta yang tanpa pamrih, penuh kasih sayang membesarkan serta mendidik penulis semenjak kecil sehingga sanggup menuntaskan pembelajaran serupa disaat ini. Dalam penataan serta penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, tutorial dan juga support dari bermacam pihak. Oleh sebab itu dalam peluang ini penulis dengan bahagia hati mengantarkan terima kasih kepada: Profesor. Dokter. H. Meter. Zainuddin, M. Pd Rektor Universitas Nahdhatul Ulama Blitar. Bpk Muhammad Helmi Hakim, M.Sc. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Eksakta. Bunda Lestariningsih. S. Pt., M.P. Dosen pembimbing skripsi. Dr. Nining Haryuni, S. Pt., M.Pt. sebagai Pimpinan Prodi Peternakan serta dosen penguji skripsi. Bunda Anna Lidiyawati, S. Pt., M.Pt. Sebagai dosen Pembimbing Akademik. Ayah serta Bunda Dosen Jurusan Peternakan atas tutorial dalam aktivitas perkuliahan, baik dalam tatap muka ataupun arahan- arahan diluar perkuliahan. Ayah Guntur Wahono sebagai owner Handini Farm, Mas Bayu sebagai pasangan luas, Kedua Orang Tua serta keluarga yang sudah berikan sokongan serta doa yang luar biasa, mbah Marsiah yang sudah menunjang dari dini sampai dikala ini. Sahabat sahabat seperjuangan di Jurusan Peternakan Universitas Nahdlatul Ulama Blitar 2017. Teman aku Ika Khoirun Nisa', A. Md. Keb. yang membagikan sokongan serta penyemangat sampai dikala ini. Sahabat sahabati PMII komisariat UNU Blitar yang sudah menyemangati serta Suport kepada aku sampai dikala ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Isabadi, 2014. Populasi Sapi Potong Di Sulawesi Selatan. Makasar.
- [2] Soekarwati, dkk. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk PengembanganPetani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- [3] Hastuti, D. dan Awami, S.N. 2017. Analisis Ekonomi Usaha Sapi Potong di Kelurahan Plalangan Gunungpati Kota Semarang. Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta, Volume 2 No (1) : Halaman 24 – 34.
- [4] Jumriah Syam. Ilmu Dasar Ternak Potong. Makasar-Gowa : Alaudin University Press, 2013.
- [5] KBBI. 2012. Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa).
- [6] Pardede Simon. 2015. Analisis Biaya dan Keuntungan Usaha Peternakan Babi Rakyat di Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kunigan Jawa Barat. Penerbit Universitas Padjadjaran. Jawa Barat.
- [7] Izar. 2012. Pengertian Biaya Tetap dan Biaya variabel.<http://duniaforester.blogspot.com>. akses 15 Agustus 2021
- [8] Riani. 2015. Prespektif Kompensasi. Surakarta : Yuma Pustaka Siregar.
- [9] Gustina. 2012. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. Jurnal Agribisnis Vol.17 No 3 : 194.
- [10] Suratiyah Ken. 2015. Ilmu Usaha Tani. Edisi Revisi. Jakarta.
- [11] Wahyudi. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Kecamatan Baru Kabupaten Baru. Universitas Hasanuddin.
- [12] Soekarwati. 2013. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- [13] Umar. 2013. Studi Kelayakan dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan Dengan Asap Cair Limbah Pertanian. Jurnal Fakultas Peternakan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [14] 2015. Agribisnis Teori & Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [15] Bances, S., Hasnudi, & Budi. 2014. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi. Jurnal Peternakan Integratif. Vol 2 no 1, Halaman 75 – 90.